

Penyuluhan Administratif Posyandu Melalui Pengisian Registrasi dan Kartu Menuju Sehat (KMS) di Desa Pitra Tabanan

Ni Made Ayu Dwi Listya Ningsih¹, Nyoman Sri Manik Parasari²

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional

Email: ayulistya0402@gmail.com

²³Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional

Email: manikparasari@undiknas.ac.id

Submitted: 15-02-2023

Revised: 23-12-2023

Accepted: 22-06-2024

Abstract

Cadres play a very important role in posyandu activities as one of the activities to monitor the nutritional status of children under five. Good knowledge about nutrition and stunting prevention efforts will help cadres in providing counseling to the community. But not only knowledge about nutrition and stunting, there is training on how to fill out the registration book and KMS (Card Towards Health) which must also be understood. Where many posyandu cadres in Pitra Village do not understand enough about the procedures for filling out the KMS book which often results in misunderstanding information about child growth and development. Therefore, this community service activity aims to increase the knowledge of Posyandu cadres in filling out registration and KMS (Card Towards Health). The main target of this activity is posyandu cadres in the Pitra Village area, Penebel. The method of this activity is carried out with the preparation stage, counseling and discussion stage, as well as training and practicum. The results that have been achieved from the implementation of community service that has been carried out are increased administrative knowledge, increased skills given to posyandu cadres, and changes in attitudes and public awareness. With this educational activity for the Pitra Village community, it can provide an understanding that can be useful for Pitra Village posyandu cadres.

Keywords: Socialization, Health, Administration

Abstrak

Kader sangat penting berperan pada kegiatan posyandu sebagai salah satu kegiatan pemantauan status gizi balita. Pengetahuan yang baik tentang gizi dan upaya pencegahan stunting akan membantu kader dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Namun tidak hanya pengetahuan tentang gizi dan stunting, adapun pelatihan tentang bagaimana tata cara pengisian buku registrasi dan KMS (Kartu Menuju Sehat) yang juga harus di mengerti pengisiannya. Dimana banyak kader posyandu pada Desa Pitra yang belum cukup mengerti tentang tata cara pengisian buku KMS yang sering kali mengakibatkan kesalahpahaman informasi tentang tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader Posyandu dalam pengisian registrasi Dan KMS (Kartu Menuju Sehat). Sasaran utama pada kegiatan ini adalah kader posyandu di wilayah Desa Pitra, Penebel. Metode kegiatan ini dilaksanakan dengan tahapan persiapan, tahap penyuluhan dan diskusi, serta pelatihan dan praktikum. Adapun hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan adalah peningkatan pengetahuan administrasi, peningkatan skill yang diberikan kepada kader posyandu, dan perubahan sikap dan kesadaran masyarakat. Dengan adanya kegiatan edukasi ini kepada masyarakat Desa Pitra dapat memberikan pemahaman yang dapat bermanfaat bagi kader-kader posyandu Desa Pitra.

Kata Kunci: Penyuluhan, Kesehatan, Administasi

1. PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi aspek penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut WHO (2021) Kesehatan adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Kesadaran kesehatan masyarakat merupakan aspek penting dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan secara keseluruhan. Meskipun telah banyak kemajuan yang dicapai, beberapa tantangan masih dihadapi dalam meningkatkan kesadaran kesehatan di berbagai kalangan masyarakat. Ada peningkatan dalam pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan pencegahan penyakit melalui berbagai program edukasi dan kampanye kesehatan, namun masih terdapat kesenjangan pengetahuan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan terkait informasi kesehatan belum merata diterima oleh semua lapisan masyarakat.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan kegiatan dimana dapat memberikan bantuan atas masalah-masalah yang ada pada wilayah yang tertentu yang menjadi tempat pengabdian tersebut dilaksanakan. Ada banyak masalah-masalah yang terjadi pada setiap wilayah salah satunya di Desa Pitra, Kec. Penebel, Kab. Tabanan, Bali. Adanya masalah

administratif yang terjadi pada kader-kader posyandu pada desa tersebut. Dimana tidak semua kader bisa mengisi administratif pada Buku Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui tumbuh kembang anak balita. Dengan itu sering terjadi kesalahpahaman informasi tumbuh kembang yang menyebabkan banyaknya anak yang dianggap stunting. Kekurangan kader posyandu yang terlatih dan berdedikasi. Banyak kader yang bekerja secara sukarela dan tidak mendapat insentif yang memadai. Pelayanan yang diberikan menjadi kurang optimal dan tidak merata. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu masih rendah. Banyak orang tua yang enggan atau tidak rutin membawa anak mereka ke posyandu. Penurunan pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta kurang optimalnya pemantauan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan Departemen Kesehatan RI (2006) Posyandu merupakan bentuk peran serta masyarakat dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan oleh masyarakat dengan bimbingan petugas kesehatan. Kegiatan utamanya meliputi penimbangan balita, pemberian vitamin A, imunisasi, dan konseling gizi. Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya

Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Posyandu sebagai wadah kegiatan kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat, terutama ibu-ibu, dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, pemantauan pertumbuhan anak, dan edukasi gizi, dengan bimbingan dari petugas kesehatan (Handayani: 2022). Tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera, Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran.

Menurut penelitian Rohani dan Nuryati (2016) menunjukkan bahwa posyandu dapat berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka stunting dan gizi buruk pada balita. Kegiatan posyandu yang rutin dan terpadu terbukti efektif dalam memantau dan memperbaiki status gizi anak. Pentingnya

partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan posyandu. Partisipasi ini tidak hanya sebagai pengguna layanan, tetapi juga sebagai penyelenggara dan penggerak kegiatan posyandu.

Kader sangat berperan penting dalam pelaksanaan posyandu sebagai salah satu kegiatan pemantauan status gizi balita. Kader merupakan titik sentral dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Keikutsertaan dan keaktifan kader diharapkan mampu menggerakkan partisipasi keluarga dan masyarakat. Kader kesehatan yang berasal dari elemen masyarakat terbukti mampu meningkatkan status kesehatan masyarakat, seperti yang terjadi di India (Patala et al., 2019). Kader kesehatan yang berdedikasi, efisien, dan memiliki sumber daya yang memadai mampu berkontribusi pada peningkatan kesehatan, sanitasi, dan hasil pembangunan yang berkelanjutan. Kinerja kader yang baik dapat dilihat dari perannya dalam menjalankan posyandu dimulai dari sebelum kegiatan posyandu, saat kegiatan posyandu, dan sesudah kegiatan posyandu. Berdasarkan buku panduan kader posyandu yang terbitkan oleh Kemenkes RI tahun 2019, seorang kader sebaiknya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai posyandu, khususnya sistem 5 langkah, mulai dari

pendaftaran, penimbangan, pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), penyuluhan dan pelayanan kesehatan dasar, serta kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai kader posyandu (Lis Vizianti, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama persiapan meliputi koordinasi dengan Perebikel Desa Pitra Tabanan dan berkolaborasi dengan Puskesmas dan Posyandu untuk mengumpulkan Balita yang ada di Desa Pitra, untuk mengetahui tumbuh kembang anak balita. Dengan itu sering terjadi kesalahpahaman informasi tumbuh kembang yang menyebabkan banyaknya anak yang dianggap stunting.

Berdasarkan analisis dan diskusi yang dilakukan dengan ketua Tim Penggerak PKK (TPK) Desa Pitra dan hasil diskusi tersebut diperoleh beberapa informasi salah satunya yaitu bahwa tidak semua kader posyandu memiliki pengalaman pelatihan yang sama. Sehingga pengetahuan dan keterampilan mereka miliki tidak merata. Selain itu, diperoleh informasi terkait yang dibutuhkan

oleh peserta dalam menjalankan tugasnya sebagai kader posyandu. Adapun pelatihan yang dilaksanakan adalah :

- 1) Tahap Persiapan
Persiapan kegiatan penyuluhan bekerjasama Puskesmas dengan Perangkat Desa Pitra dan Kader Posyandu membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi tentang pengisian KMS. Setiap kelompok dipandu oleh seorang fasilitator.
- 2) Tahap Penyuluhan dan Diskusi
Tim Puskesmas memberikan penjelasan secara langsung mengenai KMS, cara pengisian, dan pentingnya KMS dalam memantau kesehatan anak kepada Kader Posyandu di Desa Pitra.
- 3) Pelatihan dan Praktikum
Tim Puskesmas menunjukkan secara langsung cara mengisi KMS dengan menggunakan contoh kasus atau simulasi. Peserta diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan pengisian KMS, misalnya dengan mengukur berat badan anak dan mencatatnya di KMS.



Gambar 1. Tahapan Pelatihan diberikan kepada Kader Posyandu

Teknik pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode ceramah dilengkapi tampilan Power Point Presentation, diskusi, dan tanya jawab. Masalah lain yang sering dihadapi oleh kader posyandu yang menghambat kegiatan adalah sejumlah kader posyandu yang kurang aktif. Diharapkan melalui pengabdian masyarakat ini kesadaran akan pentingnya imunisasi pada anak semakin meningkat, berkat kampanye imunisasi nasional dan program posyandu di Desa Pitra Tabanan.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berkat dukungan dari pihak perbekel, kader posyandu dan seluruh masyarakat Desa Pitra. Menurut Sujarwanto (2013) menekankan

pentingnya keberlanjutan dan kualitas kegiatan posyandu. Pelatihan kader posyandu dan dukungan dari pemerintah setempat sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan. Adapun hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan adalah pelaksanaan Edukasi Pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat), hasil dari kegiatan ini sebagai peningkatan pengetahuan administrasi bagi ibu dan kader posyandu lebih memahami cara mengisi KMS dengan benar. Pengetahuan tentang pentingnya KMS dalam memantau kesehatan anak meningkat. Pemahaman tentang indikator kesehatan anak yang terdapat di KMS, seperti berat badan, tinggi badan, dan status gizi.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan dan Diskusi

Dengan pengisian KMS yang tepat dan rutin, diharapkan terjadi peningkatan status kesehatan dan gizi anak. Peningkatan skill melalui Ibu dan kader posyandu mampu mengukur berat badan dan tinggi badan anak dengan tepat. Keterampilan dalam mengetahui grafik pertumbuhan di KMS. Kemampuan untuk memberikan saran kesehatan berdasarkan data di KMS. Selain itu, adanya perubahan sikap dan kesadaran masyarakat Ibu lebih termotivasi untuk rutin membawa anak ke posyandu. Kader posyandu lebih aktif dalam memantau dan mengevaluasi perkembangan anak di wilayah kerjanya. Pengisian KMS menjadi lebih konsisten dan akurat. Mendeteksi dini masalah pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga bisa segera ditangani.

Sehingga biasanya mencakup beberapa aspek penting yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu serta kader posyandu dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pelatihan yang diberikan kepada kader sudah cukup relevan dengan panduan pemerintah dengan memberikan materi terkait stunting, dan pemantauan tumbuh kembang balita. Pelatihan tentang cara pengisian KMS yang dibutuhkan oleh kader diberikan dalam bentuk edukasi dan diskusi. Kader diberikan pengayaan tentang cara pengisian KMS yang benar dan akurat. Mereka diberikan kasus sebagai bentuk latihan untuk menilai ketepatan mengisi KMS. Setelah itu, hasil pengisian KMS

yang telah dilakukan oleh kader dibahas bersama.

Hal ini sejalan dengan Hafifah & Abidin (2020) bahwa ibu memiliki peran penting untuk kesehatan anak, sehingga edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu menjadi penting. Selain itu, temuan pada observasi kegiatan ini bahwa dari tiap buku kesehatan ibu dan anak diperoleh sebagian ibu belum membuktikan membawa anak secara rutin untuk mengetahui status gizi anak dan status imunisasi anaknya. Keterampilan dalam pengisian KMS sangat penting dalam menilai grafik pertumbuhan dan perkembangan balita melalui

KMS Keberhasilan pelaksanaan pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu bergantung pada pengetahuan, perilaku, dan sikap kader dalam melakukan penimbangan, pengukuran tinggi, dan pengisian KMS dengan baik dan akurat. Kegiatan ini berjalan dengan lancar meski banyak kader posyandu yang tidak bisa menghadiri.

Kegiatan dilaksanakan untuk mengedukasi bagaimana cara yang benar untuk mengisi KMS. Karena kurangnya pengetahuan kader tentang pengisian KMS terutama pada pengisian grafik pertumbuhan yang sering membuat kesalahpahaman informasi tentang tumbuh kembang anak. Menurut

Putri dan Supriyati (2020) mengidentifikasi bahwa inovasi dalam kegiatan posyandu, seperti penggunaan teknologi informasi dan peningkatan kapasitas kader, dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan cakupan kegiatan posyandu. Dengan adanya teknologi dan sistem data digital saat ini, diharapkan administrasi posyandu lebih efektif dan terintegrasi. Jadi dengan kegiatan edukasi ini bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang KMS dan cara pengisiannya. Sehingga tidak terjadi lagi kesalahan pengisian.

3. PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil serta pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat kesimpulan yang dapat ditarik melalui pengabdian masyarakat ini, yaitu peningkatan dan pengetahuan administrasi dapat memberikan edukasi tentang bagaimana cara pengisian KMS yang benar terutama pada pengisian grafik tumbuh kembang anak, membantu terselenggaranya kegiatan Posyandu. Dengan adanya kegiatan edukasi ini kepada masyarakat Desa Pitra dapat memberikan pemahaman yang dapat bermanfaat bagi kader-kader posyandu Desa Pitra. Peran serta masyarakat, dukungan pemerintah, dan inovasi dalam pelaksanaan menjadi kunci keberhasilan

posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Secara keseluruhan, upaya untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat memerlukan pendekatan dan pemberdayaan masyarakat juga sangat penting dalam mencapai tujuan ini.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893-900.
- Handayani, & Nuryati, T. (2022). Pelatihan Pijat Bayi Untuk Orangtua Di Klinik Rumah Sehat Keluarga Mustika Jaya Kota Bekasi. *Pelatihan Pijat Bayi Untuk Orangtua Di Klinik Rumah Sehat Keluarga Mustika Jaya Kota Bekasi*, 1(9), 2125-2132.
- Kemenkes RI., (2019), Ayo Posyandu Setiap Bulan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI., (2022), Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, Kemenkes RI, Jakarta.
- Lis Vizianti. (2022). peran dan fungsi pos pelayanan terpadu (Posyandu) dalam pencegahan stunting di kota Medan. *Lis Vizianti Darmawangsa*, 16(3;563-580), 563-580.
- Patala, N. J., Sudirman, & Moonti, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Pengisian Kartu Menuju Sehat (Kms) Dengan Keaktifan Kader Posyandu Anak Balita Di Pustu Kalukubula Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru.
- Rohani, T., & Nuryati, S. (2016). Peran Posyandu dalam Menurunkan Angka Stunting dan Gizi Buruk pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12 (2), 45-53.
- Sujarwoto, Sujarwoto, dan Gindo Tampubolon. "Mother's Social Capital and Child Health in Indonesia." *Social Science & Medicine*, 2013: 1-9.
- Sunarti. Dkk. 2023. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Mitos dan Fakta Diabetes Melitus serta Diet Seimbang Penderita Diabetes Melitus. *Jurnal Pengabdian*

Masyarakat : Darma Bakti
Teuku Umar Vol. 5, No 2.
Supriyati, I. (2020). Penerapan
metode diskusi dalam
World Health Organization
(WHO).(2021) Global

pembelajaran keterampilan
berbicara pada siswa kelas VIII
MTsN 4 Palu. Jurnal Bahasa
dan Sastra, 5(1), 104-116.
Tuberculosis Report 2021.
France.